

Knowledge and behavior of vulva hygiene correlation on the incident of flour albus (whirt) in ma attarbiyah lauwa 2023



Dwi Ghita^a✉ | Astri Yuliandini^b | Syamsiah^a

^aDepartment of Midwifery, St. Fatimah Mamuju Health and Business Institute, Mamuju, Indonesia

^bDepartment of Midwifery, High School of Health Science Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Abstract

Background: Vaginal discharge is one of the reproductive health problems experienced by women throughout the world. The occurrence of vaginal discharge is caused by various factors, one of which is a lack of knowledge and behavioral patterns regarding personal hygiene. 61% of vaginal discharge cases were experienced by women aged 14-21 years and 39% of those aged 23-45 years. This study aims to determine the influence of vulva hygiene knowledge and behavior on the incidence of flour albus at MA Attarbiyah Lauwa in 2023. **Method:** Quantitative type of research with an Analytic Correlational research design with a cross sectional method. This research was conducted at MA Attarbiyah Lauwa in 2023 using a total sampling technique with 49 people as the population. Data collection was carried out by filling out questionnaires directly by female students who were respondents. Data collection was carried out by the researcher himself, when filling out the questionnaire by the female students, he was guided directly by providing an explanation of each questionnaire question by the researcher, so that it was hoped that more objective answers would be obtained which would then be processed and analyzed using chi-square. **Results:** There is a relationship between knowledge and the incidence of vaginal discharge (p value = 0.001), there is a relationship between Vulva Hygiene Behavior and the incidence of vaginal discharge (p value = 0.002). **Conclusion:** This research is that knowledge and behavior of vulva hygiene are related to the incidence of vaginal discharge at MA Attarbiyah Lauwa in 2023.

Keywords: Flour albus, Knowledge, Vulva hygiene behavior.

1. Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada wanita adalah keputihan (Flour Albus), keputihan yang dialami oleh seorang wanita dapat bersifat normal dan abnormal (Nurhasanah, Ningrum, & Hidayatunnikmah, 2023). Keputihan normal terjadi karena proses menstruasi, yang ditandai dengan cairan tidak berbau, berwarna bening, tidak gatal dan tidak perih. Keputihan abnormal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikroorganisme, antara lain bakteri, jamur dan parasit yang ditandai dengan cairan berwarna (putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan), gatal, perih dan disertai bau amis atau busuk (Ni Putu Mega Lestari, 2022).

Keputihan (Flour Albus) normal dialami oleh wanita usia subur yang akan dan sudah mengalami siklus menstruasi. Kondisi keputihan yang abnormal merupakan indikasi dari berbagai penyakit salah satunya infeksi menular seksual. Dampak dari keputihan yang tidak ditangani dengan baik dan dialami dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan infertilisasi (Rahmtiawa, 2022).

Menurut WHO (2018), bahwa 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih keputihan (World Health Organization, 2023). Kasus keputihan yang dialami wanita di Indonesia sebagai wilayah yang beriklim tropis meningkatkan potensi jamur tumbuh dan berkembang sekitar 90% (Munawaroh, 2021). 31,8% gejala keputihan dialami oleh wanita berusia 15-24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keputihan lebih beresiko dialami oleh wanita usia muda (Azizah, 2023).

Di Indonesia jumlah wanita yang mengalami keputihan tercatat lebih dari 75% pernah mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, kondisi ini menggambarkan bahwa keputihan menjadi salah satu masalah kewanitaan yang angka kejadiannya hampir dialami oleh semua wanita di Indonesia (Risksdas, 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, Di indonesia menunjukkan 5,2 Juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat

kurang baik dalam menjaga kebersihan dirinya. Data Statistik 63 juta dari 69,4 juta jiwa remaja indonesia berperilaku hygiene yang sangat buruk (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan profile gambaran mikroskopik swab vagina pada wanita yang mengalami keputihan berdasarkan usia oleh (Sudiarta, 2023) yaitu, 15-17 tahun 53% yang mengalami keputihan, 17-34 tahun 63%, masing-masing 20% untuk usia 35-44 tahun dan 45-54 tahun. Hasil penelitian (Husna, Ramie, & Marwansyah, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan pencegahan keputihan berpengaruh terhadap kejadian flour albus pada remaja sebanyak 86,15. Dari aspek personal hygiene oleh (Mirania, Louis, & Yuniarti, 2023) didapatkan ada hubungan dengan keputihan dari hasil uji statistik nilai $p = 0,000$. Sedangkan dari aspek kecemasan atau stress ada hubungan dengan kejadian keputihan, nilai p value= 0,045 oleh (Aprianti, Netty, & Anam, 2022).

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada remaja putri MA Attarbiyah Lauwa sebanyak 10 responden diberikan pertanyaan tentang kebersihan genetalia eksterna meliputi tentang pengetahuan dan perilaku perawatan vulva hygiene dan keputihan, di dapatkan 7 siswi tidak mengetahui tentang Vulva hygiene dan di dapatkan bahwa 6 dari 10 siswi remaja putri di MA Attarbiyah Lauwa mengatakan mengalami keputihan, pada celana dalam meninggalkan bercak kuning, dan kadang terasa gatal dan berbau, serta 2 siswi dari 4 siswi di antaranya menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan

2. Materials and Methods

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Analytic Correlational* dengan metode cross sectional. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner langsung oleh mahasiswa yang menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, pada waktu pengisian kuesioner oleh siswi, dipandu langsung dengan cara memberikan penjelasan pada setiap soal kuesioner oleh peneliti, sehingga diharapkan diperoleh jawaban yang lebih obyektif.

3. Results

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden MA Attarbiyah Lauwa

| Karakteristik Responden | Jumlah (N) | Percentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| Kelas | X | 20 |
| | XI | 17 |
| | XII | 12 |
| Total | 49 | 100 |
| Umur | 16 | 40.8 |
| | 17 | 28.6 |
| | 18 | 30.6 |
| | Total | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Responden yang berada pada Kelas X yakni sebanyak 20 orang atau 40,8 %, Responden yang berada Kelas XI yakni sebanyak 17 orang atau 34,7 % dan Responden yang berada di kelas XII sebanyak 12 Orang atau 24.5 %.

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan tentang Vulva Hygiene Remaja Putri MA Attarbiyah Lauwa

| Pengetahuan | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|-------------|------------|----------------|
| Baik | 1 | 2.0 |
| Cukup | 3 | 6.1 |
| Kurang | 45 | 91.8 |
| Total | 49 | 100 |

Hasil tingkat pengetahuan siswi MA Attarbiyah Lauwa tentang Vulva Hygiene menunjukkan bahwa Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 Orang atau 2.0 %, Responden yang memiliki Pengetahuan cukup sebanyak 3 orang atau 6,1 % dan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang Kurang yaitu sebanyak 45 orang (91,8 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Perilaku tentang Vulva Hygiene Remaja Putri MA Attarbiyah Lauwa

| Pengetahuan | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|-------------|------------|----------------|
| Baik | 1 | 2.0 |
| Cukup | 6 | 12.2 |
| Kurang | 42 | 85.7 |
| Total | 49 | 100 |

Hasil pengukuran Perilaku Vulva Hygiene siswi MA Attarbiyah Lauwa menunjukkan Responden Memiliki Perilaku Baik sebanyak 1 Orang atau 2,0 % dan Yang memiliki Perilaku Cukup sebanyak 6 orang atau 12,2 % serta mayoritas responden memiliki Perilaku Vulva Hygiene dalam kategori Kurang yaitu sebanyak 42 orang (85,7 %).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Kejadian Keputihan Remaja Putri MA Attarbiyah Lauwa

| Pengetahuan | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|-------------|------------|----------------|
| Baik | 45 | 91.8 |
| Cukup | 4 | 8.2 |
| Total | 49 | 100 |

Hasil kejadian keputihan Remaja Putri MA Attarbiyah Lauwa menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami keputihan yaitu sebanyak 45 orang (91,8 %) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 4 orang (8,2 %).

3.3 Analisis bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan kejadian Keputihan pada Remaja Putri MA Attarbiyah Lauwa

| Pengetahuan | Kejadian Keputihan | | | | N | Total % | P Value | | | |
|-------------|--------------------|-------|-------|------|------|---------|---------|--|--|--|
| | Ya | | Tidak | | | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | | | |
| Baik | 0 | 0 | 1 | 2.04 | 1 | 2.04 | 0.001 | | | |
| Cukup | 2 | 4.08 | 1 | 4.08 | 3 | 6.12 | | | | |
| Kurang | 43 | 87.7 | 2 | 4.08 | 45 | 91.78 | | | | |
| Total | 45 | 91.78 | 4 | 8.16 | 49 | 100 | | | | |
| Prilaku | Baik | 0 | 0 | 2.04 | 1 | 2.04 | 0.002 | | | |
| | Cukup | 5 | 10.2 | 1 | 2.04 | 1 | | | | |
| | Kurang | 40 | 81.6 | 2 | 4.08 | 42 | 85.7 | | | |
| | Total | 45 | 91.8 | 4 | 8.16 | 49 | 100 | | | |

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan (nilai p = 0,001), dimana dari 45 responden dalam kategori pengetahuan Kurang, 2 diantaranya tidak mengalami keputihan (4,08%) dan responden mengalami keputihan sebanyak 43 orang (87,7%). Selanjutnya dari 3 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori Cukup, 1 responden (2.04 %) tidak mengalami keputihan dan sebanyak 2 responden atau sebesar 4,08 % mengalami keputihan serta Responden yang memiliki pengetahuan baik, 1 (2.04 %) yang tidak mengalami keputihan.

Berdasarkan analisis ststistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara Perilaku Vulva Hygiene dengan kejadian keputihan (nilai p = 0,002), dimana dari 1 responden yang berada dalam kategori Perilaku Vulva Hygiene baik, tidak mengalami keputihan (2.04 %). Selanjutnya dari 6 responden yang berada dalam kategori Perilaku Vulva Hygiene Cukup, 1 responden (2.04 %) tidak mengalami keputihan dan sebanyak 5 responden atau sebesar 10.2 % mengalami keputihan serta responden dengan perilaku Vulva Hygiene Kurang, 40 atau 81.6 % Mengalami keputihan dan 2 atau 4,08 % di antaranya tidak mengalami keputihan

4. Discussion

Pengetahuan pada Remaja Putri di MA Attarbiyah Lauwa

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan remaja putri di MA Attarbiyah Lauwa dari 49 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan vulva hygiene dengan kategori Kurang yakni sebanyak 91.8 %. Pengetahuan yang Kurang pada responden kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Informasi yang didapatkan akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Suci Ladya (2020) didapatkan 55,5 % remaja memiliki pengetahuan mengenai Pengetahuan Vulva Hygiene dengan kategori Kurang di SMA Negeri 2 Pineleng. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belum ada peningkatan mengenai pengetahuan vulva hygiene yang dimiliki remaja putri. Pengetahuan Kurang yang dimiliki remaja putri dapat berdampak pada kesehatan reproduksinya, karena dengan pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan remaja putri mengalami keputihan yang lebih serius. Dari hasil kuesioner pengetahuan sebagian besar responden menjawab setiap pernyataan dengan jawaban yang masih salah.

Pada pernyataan tentang membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan sabun antiseptik setiap hari hanya sebagian responden menjawab benar. Pada dasarnya penggunaan sabun antiseptik khusus wanita baik digunakan, namun tidak secara berlebihan karena akan merusak keasaman vagina. Kerusakan keasaman vagina dapat menyebabkan masalah pada area kewanitaan seperti keputihan (Ni Putu Mega Lestari, 2022).

Perilaku Vulva Hygiene pada Remaja Putri di MA Attarbiyah Lauwa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar responden memiliki perilaku vulva hygiene Kurang sebanyak 85,7 %. Perilaku vulva hygiene yang Kurang pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki responden. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan Kurang. Remaja putri yang Belum memiliki pengetahuan dan memahami cara menjaga kesehatan genitalia belum bisa mengaplikasikannya dengan baik. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka akan semakin baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Noriani, M.Kes & Nurtini, 2018). Hasil penelitian ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmtiawa, 2021) didapatkan sebanyak 79,6% siswi mempunyai perilaku vulva hygiene yang kurang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada peningkatan remaja putri dalam berperilaku vulva hygiene yang baik. Dampak dari vulva hygiene yang kurang dapat menjadi masalah pada organ reproduksi terutamanya keputihan.

Dari hasil pernyataan pada kuesioner perilaku vulva hygiene didapatkan bahwa masih banyak siswi yang tidak konsisten melakukan perilaku tentang menggunakan tisu kering setelah BAB/BAK, mencukur rambut kewanitaan minimal 1 bulan sekali, dan menggunakan celana dalam berbahan katun. Setelah melakukan BAB/BAK siswi sebaiknya mengeringkan area kewanitaan dengan tisu kering agar area kewanitaan tidak lembab, kemudian membersihkan rambut kewanitaan dengan cara dicukur minimal 1 bulan sekali dan menggunakan celana berbahan katun yang menyerap keringat, agar tidak terjadi proses perkembangbiakan bakteri dan jamur yang nantinya dapat menyebabkan keputihan. Didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Ni Putu Mega Lestari (2022), penyebab dari keputihan salah satunya yaitu infeksi karena parasit, bakteri, jamur maupun virus.

Pada pernyataan kuesioner mengenai membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan sabun antiseptik khusus wanita setiap hari, sebagian besar responden pernah menggunakan antiseptik khusus wanita. Hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya keputihan. Perilaku vulva hygiene yang baik dilakukan tanpa memakai antiseptik dan sabun secara berlebihan (Rahma Suci Ladya, 2020).

Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MA Attarbiyah Lauwa

Remaja merupakan sebagian dari populasi yang beresiko mengalami keputihan, karena pada masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, selain mengalami perkembangan tersebut, remaja juga mengalami peralihan kematangan pada organ reproduksinya (Sari, n.d. 2019). Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejadian keputihan pada remaja putri di MA Attarbiyah Lauwa, dari 49 responden didapatkan sebagian besar responden mengalami keputihan sebanyak 91,8 %. Keputihan yang dialami pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan dan perilaku vulva hygiene yang masih Kurang. Ditandai dengan sebagian besar responden pada penelitian ini belum memiliki pengetahuan dan perilaku vulva hygiene yang baik, serta masih banyak responden yang menggunakan sabun antiseptik khusus wanita setiap hari. Padahal penggunaan sabun antiseptik khusus wanita secara berlebihan dapat merusak keasaman vagina yang nantinya dapat menyebabkan masalah pada area kewanitaan seperti keputihan (Ni Putu Mega Lestari, 2022). Hasil penelitian ini mengalami peningkatan remaja putri mengalami keputihan padahal pada penelitian yang dilakukan oleh leh (Ilmassalma et al., 2021) didapatkan sebanyak 82,8% mahasiswi mengalami kejadian keputihan. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa semakin banyak remaja putri mengalami keputihan. Dampak yang mungkin dialami pada remaja putri yang mengalami keputihan yaitu dapat memicu masalah kesehatan reproduksi lainnya seperti infeksi menular seksual melalui bakteri, jamur maupun virus, jika keputihan tidak ditangani dengan baik.

Dilihat dari pernyataan pada kuesioner kejadian keputihan tentang mengalami keputihan saat sebelum atau sesudah haid, siswi mengalami hal tersebut. Keputihan saat sebelum atau sesudah haid wajar dialami oleh remaja putri yang sudah mengalami pubertas. Pada masa remaja merupakan masa kematangan organ reproduksi sehingga akan mengalami kejadian keputihan sebelum dan sesudah haid akibat dari perubahan hormon (Murti, 2019).

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmassalma et al., 2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan di Fakultas Keolahragaan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang, didapatkan 82,8 % mahasiswi mengalami kejadian keputihan. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melia Riska Rahmtiawa, 2021) tentang hubungan vulva hygiene dengan kejadian keputihan di SMAN 1 Kademangan Blitar. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan sebanyak 68,5% responden mengalami keputihan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MA Attarbiyah Lauwa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA Attarbiyah Lauwa. Pada penelitian ini remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang mengalami keputihan. Hal tersebut dikarenakan remaja putri memiliki pemahaman bahwa penggunaan sabun antiseptik khusus wanita dan penggunaan panty liner setiap hari baik digunakan. Padahal hal tersebutlah yang dapat merusak keasaman vagina yang nantinya akan memicu terjadi keputihan. Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Suci Ladya (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya keputihan pada siswi SMP N 3 Jetis Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti (2021), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada Sisiw SMK Darmawangsa cianjur. Akan tetapi hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu

Mega Lestari (2022). Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Denpasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ririn & Nurlama (2019) didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas X tentang keputihan di SMA Swasta Pencawan Medan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oriza & Roslina (2018) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Darussalam Medan.

Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MA Attarbiyah Lauwa

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA Attarbiyah Lauwa. Pada penelitian ini perilaku vulva hygiene mempengaruhi terjadinya keputihan. Remaja putri yang memiliki perilaku vulva hygiene yang kurang mengalami keputihan disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki tentang penggunaan sabun antiseptik khusus wanita dan penggunaan pantyliner setiap hari masih belum tepat. Remaja akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perilaku vulva hygiene menggunakan sabun antiseptik dan pantyliner setiap hari dapat memicu terjadinya masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Mega Lestari (2022), didapatkan hasil terdapat hubungan antara Perilaku Vulva Hygiene dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Denpasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Qariati dan Astrinawaty (2018) didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan keputihan pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. Akan tetapi hasil pada penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Suci Ladya (2020) bahwa tidak ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

5. Conclusions

Berdasarkan Karakteristik Responden didapatkan hasil sebagian besar Responden berusia 16 tahun (40.8 %). Berdasarkan karakteristik kelas, 40.8 % responden berada pada Kelas X. Berdasarkan pengetahuan responden, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan Kurang (91.8 %), sebanyak 6.1 % responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 2.0 % responden memiliki pengetahuan Baik. Berdasarkan Perilaku vulva hygiene responden, sebagian besar responden memiliki perilaku vulva hygiene Kurang (85.7%), sebanyak 12.2% responden memiliki perilaku vulva hygiene cukup dan sebanyak 2.0 % responden memiliki perilaku vulva hygiene Baik. Berdasarkan kejadian keputihan, didapatkan hasil sebanyak 91.8 % responden mengalami keputihan dan sebanyak 8.2 % responden tidak mengalami keputihan. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA Attarbiyah Lauwa. Terdapat hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA Attarbiyah Lauwa.

Conflict of Interest

there is no conflict of interest

References

- anxiety atlet tae kwon do (studi kasus pada atlet PPOPD tae kwon do Kota Salatiga)', Jurnal Inovasi Penelitian, 2(12), pp. 3995–4004.
- Aprianti, R. S., Netty, & Anam, K. (2022). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres,Dengan Kejadian Infeksi Keputihan Pada Remaja Siswi Di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Kabupaten Banjar.
- Azizah, N. &. (2023). arakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. *Jikk*, 57–78.
- Husna, N., Ramie, A., & Marwansyah. (2023). Pengetahuan Pencegahan Keputihan Abnormal Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan insan sehat*.
- Kementrian Kesehatan. (2020).
- Mirania, A. N., Louis, S. L., & Yuniarti, E. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada remaja putri. *Indonesian Journal of Health and Medical*.
- Munawaroh, M. W. (2021). Personal Hygine dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas VIII di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
- Ni Putu Mega Lestari. (2022). *Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di smk negeri 3 denpasar*. Institut teknologi dan kesehatan bali.
- Nurhasanah, Ningrum, N. P., & Hidayatunnikmah, N. (2023). Faktor – faktor penyebab kejadian flour albus patologis di wilayah kerja puskesmas klampis. *Seminar nasional hasil riset dan pengabdian*.
- Rahmtiawa, M. R. (2022). ubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan di SMAN 1 Kademangan Blitar. *ournal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Riskesdas. (2022). Angka kejadian flour albus di Indonesia.
- Sudiarta, K. E. (2023). Profil dan etiologi fluor albus di poliklinik obstetri-ginekologi rspal dr. Ramelan surabaya. *Surabaya biomedical journal*.
- World Health Organization. (2023). *Flour Albus*. World Health Organization.